

Februari 2019

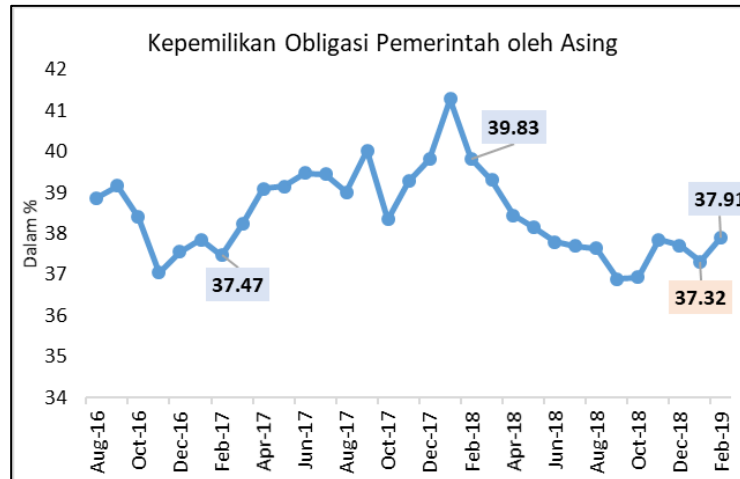
Inflow Obligasi Pemerintah Kembali Meningkat Akhir Februari

Obligasi pemerintah atau biasa disebut *government bond* adalah suatu obligasi yang diterbitkan oleh pemerintahan pusat suatu negara akan denominasi mata uang negara tersebut. Obligasi pemerintah sendiri diterbitkan untuk menutupi kekurangan atau perbedaan antara pendapatan pemerintah melalui pajak dengan belanja negara.

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) Kementerian Keuangan, outstanding obligasi pemerintah akhir bulan Februari 2019 kembali meningkat menjadi Rp2.486,95 triliun, meningkat 2,01% (mom) dibandingkan akhir bulan Januari 2019 sebesar Rp2.437,86 triliun atau Rp16,77% (yoy) dibandingkan akhir bulan Februari 2018 sebesar Rp2.129,82 triliun. Peningkatan outstanding obligasi pemerintah tersebut seiring meningkatnya kepemilikan asing mencapai Rp32,80 triliun atau mampu tumbuh 0,58% (mom) dibandingkan akhir Januari 2019.

Berdasarkan *share* kepemilikan, pada akhir bulan Februari 2019 kepemilikan obligasi pemerintah didominasi oleh asing mencapai 37,91% diikuti perbankan sebesar 25,41%. Secara tahunan, *share* kepemilikan obligasi pemerintah oleh asing pada akhir Februari 2019 sebesar 37,91%, lebih rendah dibandingkan *share* kepemilikan obligasi pemerintah oleh asing pada akhir Februari 2018 sebesar 39,83%. Meskipun demikian, secara bulanan *share* kepemilikan obligasi oleh asing pada akhir Februari 2019 masih lebih tinggi dibandingkan akhir bulan Januari 2019 sebesar 37,32%.

Gambar 1. Kepemilikan Obligasi Pemerintah oleh Asing 2016 - 2019



Sumber : DJPPR Kemenkeu, diolah

Kembali membaiknya performa obligasi pemerintah akhir bulan Februari 2019 tidak terlepas dari sentimen positif yang telah terjadi seperti terdapat kehati-hatian *The Federal Reserves* terhadap penerapan kebijakan moneter yang seiring adanya acaman perlambatan ekonomi global. Sikap kehati-hatian *The Fed* tersebut berimbas terhadap sikap beberapa bank sentral negara lain yang turut mempertahankan suku bunga acuannya hingga akhir tahun 2019.

Kondisi tersebut menyebabkan investor asing kembali melirik negara-negara *emerging market* yang masih menawarkan yield obligasi tinggi seperti Indonesia, mengingat spread antara yield Surat Utang Negara (SUN) dengan *US-Treasury* yang cukup lebar.

Market Update

Februari 2019

Selain itu, sentimen positif lain datang dari hasil perundingan sengketa dagang antara Amerika Serikat dan China yang semakin mereda pasca negosiasi secara intens ditengah masa gencatan antara kedua negara. Sedangkan sentimen positif lain datang dari domestik yakni rilis data perekonomian Indonesia tahun 2018 yang berhasil tumbuh mencapai 5,18% (yoy), melebihi konsensus pasar di level 5,15% (yoy).

Meskipun demikian, kedepan perlu ada kewaspadaan terhadap neraca transaksi berjalan atau *Current Account Defisit* (CAD) Indonesia, mengingat sepanjang tahun 2018 *Current Account Defisit* (CAD) telah mencapai USD31,1 miliar atau setara 2,98% dibandingkan *Gross Domestic Product* (GDP) di tahun yang sama.